

LAPORAN PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO)



Nama Bank : PT. BANK SMBC Indonesia, Tbk
 Periode Laporan : Triwulan IV 2025

	Komponen	INDIVIDUAL				KONSOLIDASIAN			
		Posisi Tanggal laporan		Posisi Tanggal laporan Sebelumnya		Posisi Tanggal laporan		Posisi Tanggal laporan Sebelumnya	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		64 Hari		64 Hari		64 Hari		64 Hari
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)									
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		33,195,584		26,691,647		44,443,221		37,084,057
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)									
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	32,724,402	2,472,256	32,262,176	2,419,130	38,688,969	2,891,680	38,148,899	2,832,692
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	16,003,676	800,184	16,141,753	807,088	19,544,346	977,217	19,643,967	982,198
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	16,720,725	1,672,073	16,120,423	1,612,042	19,144,623	1,914,462	18,504,931	1,850,493
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	68,476,244	29,952,482	54,705,870	24,781,937	73,619,663	33,573,930	59,859,234	28,465,750
	a. Simpanan operasional	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	68,476,244	29,952,482	54,705,870	24,781,937	73,594,533	33,548,800	59,793,633	28,400,149
	c. surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank	-	-	-	-	25,130	25,130	65,601	65,601
5	Pendanaan dengan agunan (secured funding)	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari:	150,702,209	3,932,990	161,232,994	4,262,258	151,062,723	4,293,504	161,888,348	4,917,613
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	1,316,786	1,316,786	1,046,653	1,046,653	1,677,300	1,677,300	1,702,008	1,702,008
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-	-	-	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	11,989,920	1,811,639	15,623,505	2,162,350	11,989,920	1,811,639	15,623,505	2,162,350
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-	-	-	-	-	-	-
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	136,646,755	55,817	143,834,469	324,888	136,646,755	55,817	143,834,469	324,888
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	748,748	748,748	728,366	728,366	748,748	748,748	728,366	728,366
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)		36,357,729		31,463,325		40,759,113		36,216,054
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)									
8	Pinjaman dengan agunan <i>Secured lending</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (<i>counterparty</i>)	27,751,233	17,486,747	31,374,549	18,448,360	30,774,216	19,339,797	34,744,084	20,745,243
10	Arus kas masuk lainnya	2,075,536	1,701,162	1,907,295	1,479,690	2,422,016	2,047,642	2,550,845	2,123,240
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)	29,826,769	19,187,908	33,281,843	19,928,050	33,196,231	21,387,439	37,294,928	22,868,483
			TOTAL ADJUSTED VALUE1		TOTAL ADJUSTED VALUE1		TOTAL ADJUSTED VALUE1		TOTAL ADJUSTED VALUE1
12	TOTAL HQLA		33,195,584		26,691,647		44,443,221		37,084,057
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		17,169,820		11,535,275		19,371,674		13,347,571
14	LCR (%)		193.34%		231.39%		229.42%		277.83%

Keterangan : *Adjusted value*¹ dihitung setelah pengenaan nilai (*haircut*), tingkat penarikan (*run-off rate*), dan tingkat penerimaan (*inflow rate*) serta batas maksimum komponen hQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

ANALISIS PERHITUNGAN

KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO)

TRIWULANAN

Nama Bank : PT Bank SMBC Indonesia, Tbk.

Posisi Laporan : Triwulan IV/2025

Analisis secara Individu

Liquidity Coverage Ratio (LCR) Bank SMBC Indonesia Triwulan IV/2025 secara individu adalah sebesar 193,34%, turun sebesar 38,06% dibanding triwulan sebelumnya yaitu 231,39%. Penurunan LCR disebabkan oleh persentase kenaikan nilai arus kas keluar bersih sebesar 48,85% atau sebesar IDR 5,63 trilyun, yang lebih besar dari persentase kenaikan HQLA sebesar 24,37% dibandingkan triwulan sebelumnya.

Nilai rata-rata HQLA secara individu sebesar IDR 33,20 trilyun, naik sebesar IDR 6,50 trilyun atau 24,37% dari triwulan sebelumnya sebesar IDR 26,69 trilyun. Seluruh HQLA Bank merupakan HQLA Level 1 berupa penempatan pada Bank Indonesia dengan nilai rata-rata sebesar IDR 19,42 trilyun, surat berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia maupun Bank Indonesia dengan nilai rata-rata sebesar IDR 13,23 trilyun, serta kas dan setara kas dengan nilai rata-rata sebesar IDR 0,55 trilyun.

Nilai rata-rata proyeksi arus kas keluar bersih secara individu sebesar IDR 17,17 trilyun, naik sebesar IDR 5,63 trilyun atau 48,85% dari triwulan sebelumnya sebesar IDR 11,54 trilyun. Angka ini berasal dari nilai rata-rata proyeksi arus keluar secara individu yang naik sebesar IDR 4,89 trilyun atau 15,56% dari IDR 31,46 trilyun menjadi IDR 36,36 trilyun, dan nilai rata-rata proyeksi arus kas masuk secara individu yang mengalami penurunan sebesar IDR 0,74 trilyun atau 3,71% dari IDR 19,93 trilyun menjadi IDR 19,19 trilyun.

Dari sisi konsentrasi pendanaan, nilai rata-rata (unweighted amount) simpanan yang berasal dari nasabah perorangan, usaha mikro dan usaha kecil adalah sebesar IDR 32,72 trilyun, sedangkan pendanaan yang berasal dari korporasi sebesar IDR 68,48 trilyun.

Penerapan manajemen risiko likuiditas telah berjalan dengan baik dimana Kebijakan dan prosedur, limit dan toleransi risiko serta proses dan sistem informasi manajemen telah memadai dan senantiasa dikaji secara berkala. Dewan Komisaris dan Direksi memiliki informasi dan pemahaman yang baik mengenai pengelolaan risiko likuiditas Bank. Komite ALCO dan komite pendanaan senantiasa memonitor kondisi likuiditas yang dilakukan secara rutin. Sosialisasi atas keputusan dan strategi terkait risiko likuiditas dilakukan secara berkala, sehingga budaya manajemen risiko dalam pengelolaan likuiditas dapat berjalan secara efektif.

Risiko likuiditas dikelola dan dimonitor secara harian berdasarkan limit risiko likuiditas dan Early Warning Indicators (EWI) yang telah ditetapkan oleh ALCO. EWI terutama digunakan sebagai leading indikator jika terjadi perubahan yang dapat menyebabkan kondisi likuiditas memburuk, serta sebagai indikator utama dalam proses komunikasi untuk penetapan aktlasi rencana pendanaan darurat jika dinilai perlu.

Untuk setiap produk baru, Bank melakukan kajian risiko secara komprehensif, termasuk didalamnya kajian risiko likuiditas. Sedangkan untuk produk yang existing, maka dilakukan review jika dinilai terjadi perubahan yang signifikan dari sisi regulasi, perubahan strategi bank maupun kondisi pasar. Bank telah memiliki sistem informasi yang memadai untuk melakukan pengukuran dan pemantauan risiko likuiditas dan senantiasa melakukan pengembangan sesuai dengan perkembangan usaha dan kompleksitas Bank.

Internal Audit melakukan pemeriksaan secara berkala atas kecukupan kebijakan, prosedur, limit transaksi dan toleransi yang berlaku serta kepatuhan dari setiap pihak yang terkait sesuai dengan Rencana Audit yang telah ditetapkan.

Analisis secara Konsolidasi

Liquidity Coverage Ratio (LCR) Bank SMBC Indonesia Triwulan IV/2025 secara konsolidasi dengan perusahaan anak adalah sebesar 229,42%, turun sebesar 48,41% dibanding triwulan sebelumnya sebesar 277,83%. Penurunan LCR disebabkan oleh kenaikan HQLA sebesar IDR 7,36 trilyun dan kenaikan arus kas keluar bersih sebesar IDR 6,02 trilyun.

Nilai rata-rata HQLA secara konsolidasi sebesar IDR 44,44 trilyun, naik sebesar IDR 7,36 trilyun atau 19,84% dari triwulan sebelumnya sebesar IDR 37,08 trilyun. Komposisi HQLA seluruhnya berupa HQLA Level 1.

Nilai rata-rata proyeksi arus kas keluar bersih secara konsolidasi sebesar IDR 19,37 trilyun, naik sebesar IDR 6,02 trilyun atau 45,13% dari triwulan sebelumnya sebesar IDR 13,35 trilyun. Nilai rata-rata proyeksi arus keluar secara konsolidasi naik sebesar IDR 4,54 trilyun atau 12,54% dari IDR 36,22 trilyun menjadi IDR 40,76 trilyun, sementara nilai rata-rata proyeksi arus kas masuk secara konsolidasi turun sebesar IDR 1,48 trilyun atau - 6,48% dari IDR 22,87 trilyun menjadi IDR 21,39 trilyun.

Kenaikan proyeksi arus keluar secara konsolidasi berasal dari penurunan pendanaan nasabah korporasi sebesar IDR 5,11 trilyun atau 17,95% dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya sebesar IDR 28,47 trilyun menjadi IDR 33,57 trilyun, dari penurunan arus keluar lainnya (additional requirement) sebesar IDR 0,62 trilyun atau -12,69% dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya sebesar IDR 4,92 trilyun menjadi IDR 4,29 trilyun, serta dari kenaikan simpanan nasabah perorangan, pendanaan nasabah usaha mikro dan usaha kecil sebesar IDR 0,06 trilyun atau 2,08% dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya sebesar IDR 2,83 trilyun menjadi IDR 2,89 trilyun (weighted amount).

Penurunan proyeksi arus kas masuk secara konsolidasi berasal dari penurunan tagihan pihak lawan (counterparty) sebesar IDR 1,41 trilyun atau - 6,77% dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya sebesar IDR 20,75 trilyun menjadi IDR 19,34 trilyun (weighted amount) dan dari penurunan arus kas masuk lainnya sebesar IDR 0,08 trilyun atau - 3,56% dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya sebesar IDR 2,12 trilyun menjadi IDR 2,05 trilyun (weighted amount).

Dewan Komisaris dan direksi di Bank dan perusahaan anak memiliki informasi dan pemahaman yang baik mengenai manajemen risiko likuiditas, sehingga budaya manajemen risiko likuiditas pada Bank dan perusahaan anak telah dapat dilaksanakan dengan baik.

Komunikasi antara bank dengan perusahaan anak juga berjalan baik, dengan penerapan standar yang harus dipenuhi dalam pengelolaan risiko likuiditas bank baik, termasuk dalam wewenang dan peran komite ALCO, komite pendanaan dan komite manajemen risiko dalam pengelolaan likuiditas, serta kecukupan kebijakan dan prosedur, serta proses dan sistem informasi manajemen yang telah memadai. Baik Bank maupun perusahaan anak telah memantau limit risiko likuiditas dan early warning indicators (EWI) secara harian. Dalam melakukan pengukuran dan pemantauan, baik Bank maupun anak perusahaan telah memiliki sistem informasi manajemen yang memadai dan dapat menyediakan data secara lengkap, terperinci serta *updated*. Monitoring terhadap risiko likuiditas secara konsolidasi dilakukan melalui Komite Manajemen Risiko, sedangkan pengendalian internal dilakukan oleh Bank dan perusahaan anak sesuai dengan pengelolaan risiko dimasing-masing bank.